

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, BOPO TERHADAP *NON-PERFORMING LOAN*

Christopher Hartawan Bengawan¹, Herman Ruslim²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: christopherhartawan@yahoo.com

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: herman.ruslim@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan BOPO terhadap *non-performing loan* pada bank umum di Indonesia. Populasi yang dijadikan obyek penelitian berjumlah 45 perbankan, sedangkan hanya 41 perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian. Periode penelitian adalah tahun 2016-2018, sehingga jumlah data yang diobservasi sebanyak 123 data. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jenis data sekunder. Penelitian ini diolah dengan analisis linear berganda data panel dengan bantuan *software eviews* versi 9.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap NPL. Secara parsial, CAR menunjukkan hasil negatif, namun tidak signifikan berpengaruh terhadap NPL. Sementara LDR dan BOPO terbukti positif dan signifikan berpengaruh terhadap NPL.

Kata Kunci: NPL, CAR, LDR, BOPO.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR) and inefficiency on non-performing loans at commercial banks in Indonesia. The population used as the object of research amounted to 45 banks, while only 41 banks that fit the research criteria and serve as a research sample. The research period is 2016-2018, so the amount of data observed is 123 data. This study uses panel data with secondary data types. This research was processed by multiple linear analysis of panel data with the help of software eviews version 9.00. The results showed that CAR, LDR and inefficiency simultaneously affected NPL. Partially, CAR shows negative results, but does not significantly influence NPL. While LDR and inefficiency proved to be positive and significant effect on NPL.

Keywords: NPL, CAR, LDR, inefficiency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak dahulu perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Peran besar dari perbankan tidak hanya berpengaruh bagi ekonomi makro, tetapi berpengaruh juga dalam kegiatan ekonomi mikro. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

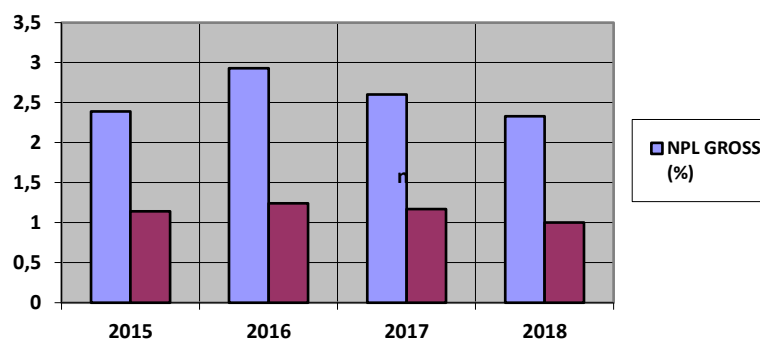
Terdapat dua jenis bank menurut UU No. 10 tahun 1998 yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kemudian bank umum terbagi 2 jenis lagi yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kegiatan yang dilakukan bank umum diantaranya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana, baik dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Salah satu pedapatan perbankan yang paling besar adalah berasal dari penyaluran kredit.

Pendapatan yang diperoleh bank umum konvensional tidak terlepas dari risiko kredit. Risiko kredit (*Non-Performing Loan*) adalah risiko yang timbul akibat tidak terbayarkan oleh nasabah dan melebihi dari jangka waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, risiko kredit bank diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional pasal 4 ayat 2 huruf (d) menyebut bahwa suatu bank dikatakan memiliki potensi kesulitan membahayakan apabila *Non-Performing Loan* secara neto lebih dari 5% dari total kredit.

Apabila tingkat *Non-Performing Loan* melebihi 5 % maka kesehatan bank tersebut terganggu. Hal ini juga mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mengelola pemberian kreditnya secara baik. *Non-Performing Loan* yang tinggi akan menyebabkan bank untuk memperkuat struktur permodalannya. Penguatan struktur modal tersebut secara langsung akan pula mengurangi kemampuan bank untuk ekspansi kredit di sektor rill.

Berikut adalah grafik secara statistik tingkat NPL untuk kategori bank umum konvensional yang ada di Indonesia dari tahun 2015-2018. Nilai yang ditampilkan pada grafik adalah nilai NPL gross dan NPL neto pada kuartal IV masing-masing tahun.

Gambar 1. Statistik NPL Bank Umum Konvensional per kuartal IV dari tahun 2015-2018



Sumber : Diolah sendiri dari SIP OJK

Berdasarkan data tersebut memang tingkat NPL sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 belum melewati batas aman yaitu 5%. Tingkat NPL neto cukup stabil yaitu diantara 1-1.5%. Akan tetapi yang perlu diwaspadai adalah fenomena-fenomena di mana terdapat berita adanya beberapa perusahaan besar yang memiliki kredit macet kepada beberapa bank di Indonesia. Tak tanggung-tanggung kredit yang diberikan kepada perusahaan tersebut bernilai jutaan dolar.

Dikutip dari tirto.id pada 24 Juli 2019, dikabarkan salah satu anak usaha dari group Duniatex terbesar yaitu PT Duta Merlin Dunia Tektile (DMDT) diturunkan peringkat obligasinya oleh pemeringkat S&P Global Rating. Cerita tersebut bermula dari DMDT yang menerbitkan obligasi senilai 300 juta US dollar pada Maret 2019 lalu. Obligasi tersebut disambut positif oleh investor bahkan peminatnya hingga tiga kali lipat dari nilai obligasi tersebut. Kemudian pada akhir Juni 2019 peringkat obligasi DMDT dari yang sebelumnya BB⁻ diturunkan 6 level menjadi CCC⁻.

Dikutip dari [Bisnis.com](http://bisnis.com) pada 23 Juli 2019, anak usaha dari DMDT dikabarkan gagal bayar bunga dan pokok surat utang senilai 11 juta US Dollar. Beberapa bank pemerintah dan swasta pun memiliki kredit dalam perusahaan tersebut. Menurut catatan JP Morgan bank-bank tersebut adalah Bank Mandiri, Indonesia Exim, BRI Syariah, Panin Syariah, Bank Muamalat, BPD Jateng, Raboank, BPD Banten, BNI syariah dan Nobu Bank.

Atas kejadian gagal bayar tersebut merupakan indikasi kuat atas potensi terjadinya *Non-Performing Loan* terhadap perbankan di Indonesia. Untuk itu pihak perbankan dan otoritas jasa keuangan terkait harus berusaha untuk menekan NPL tersebut agar tetap menjaga kesehatan dari kondisi bank tersebut. Apabila NPL berada pada tingkatan yang tinggi tentunya akan berdampak luas terhadap perekonomian dan kelangsungan bank di Indonesia. Maka dari itu perlu di teliti lebih lanjut apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *Non-Performing Loan* pada bank umum.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan prediktor yang negatif terhadap *Non-Performing Loan*.
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan prediktor yang positif terhadap *Non-Performing Loan*.
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan prediktor yang positif terhadap *Non-Performing*.

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Asimetri Informasi

Mishkin (1992) dalam Kingu, *et al.* (2016) mengatakan bahwa teori asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak dalam hubungan transaksional lebih memiliki informasi tentang transaksi dari pada pihak lain. Di dalam keputusan keuangan, literatur informasi asimetris melihat dampak keputusan berdasarkan perbedaan dalam informasi yang tersedia untuk kedua belah pihak. Dalam Sartono (2015) mengatakan dampak potensial yang mungkin terjadi dalam asimetri informasi ini adalah timbulnya kegagalan pasar. Asimetri informasi ini menyebabkan kegagalan pasar karena pemberi pinjaman (kreditur) tidak dapat membedakan mana peminjam dana yang layak, dan mana peminjam dana yang tidak layak. Semua peminjam tersebut dikenakan tingkat bunga yang normal.

Kingu, *et al.* (2017) sejalan dengan kondisi yang merugikan tersebut, pihak bank mungkin kurang memiliki kemampuan dalam mengelola risiko kredit serta kurang mampu dalam mengelola biaya operasional. Menurut Berger & De Young (1997) mengatakan bahwa manager bank cenderung untuk menyuntikkan lebih banyak sumber daya dalam mengelola dan memantau kredit macet. Hal ini dalam jangka panjang akan menghasilkan peningkatan biaya operasional atas pendapatan bunga.

Teori Agency

Berdasarkan dari teori *agency* dalam Sartono (2015) manajer suatu perusahaan diangkat oleh pemegang saham (*principal*) dengan tugas untuk memaksimalkan kemakmuran si pemegang saham. Namun dalam praktiknya sering pula terjadi konflik antara *principal* dan manager. Disatu sisi pemegang saham ingin memaksimalkan kemakmuran mereka dengan meminimumkan pengeluaran yang tidak diperlukan, namun di sisi lain manajer ingin memperbesar skala perusahaan dengan melakukan ekspansi. Motif yang dimiliki oleh manager adalah untuk meningkatkan *power*, status dan gaji manajer.

Konflik potensial lainnya dapat terjadi antara *stockholders* dan *debsholders*. Kreditur memberikan pinjaman ke perusahaan dengan tingkat bunga berdasarkan risiko aset, risiko di masa mendatang serta struktur modal perusahaan di masa mendatang. Apabila *stockholders* melalui manajernya memutuskan untuk ekspansi bisnis, maka akan mengakibatkan kenaikan risiko. Kenaikan risiko tersebut juga akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan atas hutang. Jika investasi berhasil maka keuntungan akan menjadi hak si pemegang saham, tetapi apabila ekspansi gagal maka kreditur harus menanggung kerugian tersebut. Jadi menurut teori

agency dalam Sartono (2015) investasi ini hanya baik untuk para pemegang saham, tetapi tidak baik bagi kreditur.

Variabel independen yang pertama (X_1) pada penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah suatu rasio untuk mengukur kecukupan modal bank terhadap total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Penyediaan modal sendiri tersebut untuk menutupi risiko yang mungkin bisa terjadi yang diakibatkan dari aktivitas pendanaan aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko. Semakin tinggi modal sendiri suatu bank, maka bank diprediksi memiliki kemampuan *recovery* yang lebih baik apabila mengalami kredit macet.

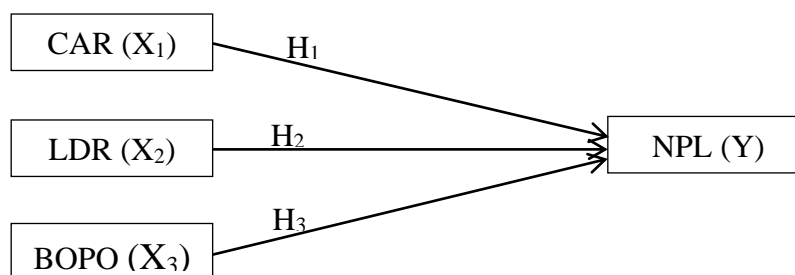
Berdasarkan penelitian Kingu, *et al.* (2017) *capital adequacy* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *non-performing loan*. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio modal, semakin rendah NPL dan sebaliknya. Hasil ini mendukung teori moral hazard, yang berpendapat bahwa bank dengan modal besar cenderung memiliki NPL yang lebih rendah, sedangkan bank dengan modal kecil cenderung memiliki NPL yang lebih tinggi. Hasil yang sama juga disebutkan dalam Riyadi, *et al.* (2014), Abid, *et al.* (2014), Berger & Young (2007), Makri, *et al.* (2014) dan Mentari (2017) di mana variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *non-performing loan* namun arahnya positif. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada Barus & Erick (2016). Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *non-performing loan*.

Variabel independen yang kedua (X_2) pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari dana pihak ketiga. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat, maka akan otomatis meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank. Semakin meningkatnya keuntungan bank atas pemberian kredit ke masyarakat, akan meningkatkan risiko kredit atas penyaluran kredit tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila kredit yang disalurkan oleh bank sedikit maka risiko kredit macet yang dimiliki oleh bank juga rendah.

Dalam hasil penelitian Riyadi, *et al.* (2014) menyebutkan bahwa *loan to deposit* berpengaruh secara signifikan terhadap *non-performing loan*. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan, maka akan mendorong berkurangnya *non-performing loan* pada bank umum. Penelitian yang dilakukan Mentari (2017) menemukan bahwa *loan to deposit* memiliki pengaruh positif terhadap *non-performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil Penelitian Barus & Erick (2016) menyebut bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *non-performing loan*. Pada penelitian tersebut LDR berpengaruh secara signifikan positif, hal ini dikarenakan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank jumlahnya meningkat. Hal tersebut membuat bank juga akan meningkatkan penyaluran kredit oleh bank. Dengan semakin banyak kredit yang diberikan maka kemungkinan kredit macet juga akan meningkat pula.

Variabel independen yang ketiga (X_3) dalam penelitian ini adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dari manajemen bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Suatu bank dikatakan efisien apabila nilai BOPO-nya rendah, sebaliknya nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut boros. Apabila suatu bank memiliki tingkat efisiensi yang baik, maka *non-performing loan* nya akan kecil, hal ini dikarenakan terdapatnya sisa keuntungan operasional yang dapat dipakai sebagai cadangan untuk mengganti risiko kredit. Dengan kata lain BOPO yang rendah akan menurunkan tingkat NPL bank umum, begitu pula sebaliknya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan berikut ini:



Gambar 2. Model Penelitian

Keterangan:

NPL = *Non-Performing Loan*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Depositi Ratio*

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan literatur penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1}: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan prediktor yang negatif terhadap *Non-Performing Loan*.

H_{a2}: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan prediktor yang positif terhadap *Non-Performing Loan*.

H_{a3}: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan prediktor yang positif terhadap *Non-Performing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis desain penelitian *causal study*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan BOPO terhadap *non-performing loan* pada bank umum di Indonesia. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 45 bank. Terdapat empat bank yang tidak sesuai kriteria sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 perbankan. Penelitian ini menggunakan data panel dari laporan tahunan dan laporan keuangan 41 Bank di Indonesia periode 2016-2018, sehingga terdapat 123 sampel data.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018	45
Perbankan yang bukan termasuk bank umum konvensional	(3)
Perusahaan perbankan yang delisting antara tahun 2016-2018	(1)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	41
Jumlah sampel data perusahaan yang digunakan (kali tiga tahun)	123

Tabel 2. Proxy Variabel dalam Penelitian

Variabel	Rasio
<i>Non-Performing Loan</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$

<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$
<i>Loan to Deposit</i>	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal	$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}}$

Sumber : Operasionalisasi variabel

*Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain.

** Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

Pada penelitian ini pengolahan dan pengujian data akan menggunakan model regresi linear berganda. *Multiple regression analysis* bertujuan untuk meramalkan dua atau lebih pengaruh dari variabel prediktor terhadap satu variabel dependen. Pengolahan dan pengujian penelitian ini rencananya akan menggunakan perangkat lunak *e-views* versi 9.

Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NPL_{it} = a - \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + e_{it}$$

keterangan:

NPL : *Non-Performing Loan*

a : konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$: koefisien regresi

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

BOPO : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

e : error (dijelaskan oleh variabel lain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022661	0.015516	-1.460491	0.1468
X1	-0.028505	0.025706	-1.108912	0.2697
X2	0.030487	0.013159	2.316742	0.0222
X3	0.039133	0.006656	5.879261	0.0000
Weighted Statistics				
Adjusted R-squared	0.237779			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil *output* eviews di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini mempunyai nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.237779. Artinya, 23.78% variabel *Non-performing Loan* dapat dijelaskan oleh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan BOPO, sedangkan sisanya 76.22% dijelaskan oleh faktor lainnya yang diluar penelitian ini.

Nilai *P value* atau Prob (*F-statistic*) adalah 0.000000 dan < 0.05 . Artinya H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Maka dari uji *F* ini dapat dikatakan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Non-Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Hal tersebut juga berarti CAR, LDR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap NPL. Persamaan linear data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.022661 - 0.028505X_1 + 0.030487X_2 + 0.039133X_3 + \varepsilon_i + u_{it}$$

Keterangan :

Y : *Non-Performing Loan* (NPL)

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

ε_i : *Random Error Term*

u_{it} : *Disturbance Term*

Hasil uji *t* untuk hipotesis-1 ini adalah *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Non-Performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil uji *t* untuk hipotesis-2 adalah *Loan to Deposit* memiliki pengaruh positif terhadap *Non-Performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *Non-Performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diskusi

Dalam penelitian ini CAR tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Meskipun tidak signifikan tetapi arahnya sesuai dengan hipotesis awal. Mungkin saja faktor lain seperti kehati-hatian dari manajemen bank dalam mengelola pemberian kredit yang bisa menjaga agar rasio NPL tidak terlalu tinggi. Jadi, variabel CAR bukanlah faktor yang utama dan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi tingkat kredit bermasalah.

Dalam penelitian ini LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Penjelasan atas hasil penelitian ini adalah jika semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat, maka akan otomatis meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank. Semakin meningkatnya keuntungan bank atas pemberian kredit ke masyarakat akan semakin besar pula risiko kredit atas penyaluran kredit tersebut. Hal ini bisa saja terjadi bila ditinjau dari *moral hazard theory* yang mengatakan, dengan adanya bonus dan insentif yang ditargetkan oleh manager bank akan membuat pihak bank dengan sengaja menurunkan tingkat batas aman pengajuan kredit dari nasabah. Hal ini tentunya juga akan meningkatkan resiko terjadinya kredit macet (*non-performing loan*).

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dari manajemen bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Suatu bank dikatakan efisien apabila nilai BOPO-nya rendah, sebaliknya nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut boros. Apabila suatu bank memiliki tingkat efisiensi yang baik, maka *non-performing loan* nya akan kecil, hal ini dikarenakan terdapatnya sisa keuntungan operasional yang dapat dipakai sebagai cadangan untuk mengganti risiko kredit.

Dengan kata lain BOPO yang rendah akan menurunkan tingkat NPL bank umum. Begitu pula sebaliknya, apabila BOPO tinggi, maka tingkat NPL juga tinggi.

Hasilnya penelitian ini memberikan dukungan untuk teori asimetri informasi, teori seleksi buruk, dan hipotesis manajemen yang buruk. Hipotesis manajemen yang buruk menyatakan bahwa efisiensi biaya rendah adalah sinyal bahwa manajemen bank senior tidak cukup memantau dan mengendalikan pengeluaran mereka dan mereka tidak efisien atau tidak efektif dalam penjaminan, pemantauan dan pengendalian portofolio pinjaman mereka. Selain itu, para manajer ini merasa sulit untuk memantau dan mengendalikan peminjam setelah penerbitan pinjaman, yang dalam jangka panjang menyebabkan tingginya jumlah kredit macet di masa depan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional akan secara signifikan menurunkan terjadinya kredit macet.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan agar memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018 yang ada di *website* Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perbankan tersebut. Dari 45 perbankan yang terdaftar di BEI, hanya berjumlah 41 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah sampel data pada penelitian ini adalah 41 bank dikali tiga tahun yaitu 123 sampel. Data diolah dengan menggunakan bantuan *software Eviews* versi 9.00 dengan menggunakan model *random effect* regresi data panel.

Variabel yang pertama *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Barus & Erick (2016) yang juga menyebutkan dalam penelitian mereka bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan*. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Kingu, *et al.* (2017), Riyadi, *et al.* (2014) serta Mentari (2017).

Variabel yang kedua *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *Non-Performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, *et al.* (2014) serta Mentari (2017), Barus & Erick (2016). Serta bertolak belakang dengan hasil penelitian Kingu, *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh secara negatif terhadap NPL.

Variabel yang ketiga dalam penelitian ini adalah BOPO. BOPO terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Non-Performing loan* pada bank umum konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kingu, *et al.* (2017), Barus & Erick (2016), Mentari (2017) dan Riyadi, *et al.* (2014). Serta hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah & Sriyanto (2013) yang mengatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap NPL pada bank umum.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) pada bank umum konvensional di Indonesia.

Penelitian ini terbatas dengan hanya menguji tiga faktor dari banyak faktor yang menjadi alat ukur kesehatan suatu perbankan. Dengan melihat hasil kontribusi variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya sebesar 23.78%, peneliti selanjutnya disarankan agar mencari dan menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat menaikkan tingkat kontribusi penelitian.

Variabel lain yang disarankan untuk diuji pada penelitian mendatang seperti ukuran bank, pertumbuhan kredit dan *net interest margin*. Selain itu, untuk hipotesis H_1 ditolak dan searah penelitian, peneliti menyarankan agar menambahkan jumlah tahun penelitian. Dengan begitu diharapkan variabel CAR dapat memberikan hasil dengan tingkat signifikansi yang lebih tinggi.

Pada saat penelitian ini selesai dibuat, dikabarkan adanya beberapa perusahaan besar mencaplok bank-bank kecil serta adanya merger yang dilakukan oleh beberapa bank baik berasal dari bank dalam negeri dan luar negeri seolah menjadi tren dalam industri perbankan di Indonesia. Selain maraknya *merger* dan *akuisisi* perbankan, dengan mulai berlakunya PSAK 71 di Indonesia pada awal tahun 2020 ini tentunya akan berpengaruh pada rasio tingkat kesehatan perbankan ini sendiri karena bank diharuskan membuat pencadangan piutang ketika mengakui pendapatan sebagai piutang. Peneliti juga menyarankan penelitian selanjutnya agar memasukkan faktor pengaruh pertumbuhan *fintech* yang sedang marak bertumbuh di Indonesia.

Saran dari penelitian ini terhadap manajemen bank dan OJK adalah agar selalu senantiasa meningkatkan rasio pinjaman dana dari pihak ketiga serta melakukan efisiensi dalam menjalankan operasional bank. Hal ini ditujukan agar menurunkan risiko kredit macet dalam dunia perbankan. Pihak bank juga disarankan agar memperketat prosedur dalam pemberian pinjaman kepada calon nasabah dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan 5C. Saran peneliti bagi pihak otoritas jasa keuangan (OJK) dan juga Bank Indonesia dalam memberikan aturan mengenai batas aman BOPO yang harus dimiliki oleh setiap perbankan di Indonesia. Mengingat dari semua variabel independen tersebut hanya BOPO yang belum mempunyai ketentuan batas aman dan variabel BOPO terlihat memberikan nilai signifikansi yang paling besar pengaruhnya terhadap NPL dibandingkan dengan variabel independen yang telah diuji lainnya.

REFERENSI

- Abid, L. Quertani, M.N., and Zouari-Ghorbel, S. (2014). Marcoeconomic and Bank-Spesific Determinants of Household's Non-Performing Loans in Tunisia: A dynamic panel data. *Procedia Economics and Finance*, 13, 58-68.
- Barus, A.C., & Erick. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Vol 6 No. 02, 113-122.
- Berger, A.N., & Young, R.D. (1997). Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Forthcoming Journal of Banking and Finance*, Vol. 21.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. United States of America: The McGraw-Hill Companies.
- Gumiwang, R. (2019, July 24). Mengenal Duniatex, Raksasa Tekstil yang Tengah Dirundung Krisis. Message posted to <https://tirto.id/mengenal-duniatex-raksasa-tekstil-yang-tengah-dirundung-krisis-eeTQ>. Diakses tanggal 14 September 2019.

- Khadafi, M. (2019, July 23). Gagal Bayar Obligasi, Ini 10 ank Kreditur Anak Usaha Duniatex. Message posted to <https://finansial.bisnis.com/read/20190723/90/1127653/gagal-bayar-obligasi-ini-10-bank-kreditur-anak-usaha-duniatex>. Diakses tanggal 14 September 2019.
- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. halaman 71- 81.
- Kingu, P.S, Macha, S., & Gwahula, R. (2017). Bank Specific Determinants of Non-Performing Loans: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *The International Journal of Business & Management*. Vol 5 Issue 12, 18-28.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Makri, V., Tsagkanos, A., and Bellas, A. (2014). Determinants of Non-Performing Loans: The case of Eurozone. *Pandeconomicus*, 61(2), 193.
- Mentari, S.H. (2017). Pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap Non Performing Loan Bank Umum di Indonesia. STIE Perbanas.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 *Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*.
- Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tentang *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2014). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*. JDM Vol. 6 No.1, pp 84-96.
- Sartono, R.A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Bussiness Sixth Edition*. Willey.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001. *Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W.W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wolk, *et al* (2001). Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56.